

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN TIME INTEREST EARNED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nina Suryani Firdaus
ninasuryanifirdaus@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and find out the effect of probability, leverage, and time interest earned on the firm value. The independent variable was profitability measured by Return On Asset (ROA), Leverage was measured by Debt To Equity Ratio (DER), and Time Interest Earned (TIE), meanwhile the dependent variable was firm value was measured by Price To Book Value (PBV). The research type was comparative casual with the quantitative approach. The research sample collection method used a non-probability sample with a purposive sampling technique also using secondary data with determined criteria, it obtained 80 data from 16 companies in the sector of Heavy Construction and Civil Engineering field listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2022 period. Moreover, the research analysis technique used multiple linier regression analysis with the SPSS program. The research result showed that profitability had a negative and significant effect on the firm value, leverage had a negative and significant effect on the firm value, and time interest earned had a positive but insignificant effect on the firm value.

Keywords: profitability, leverage, time interest earned, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *time interest earned* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Time Interest Earned (TIE)*, dan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value (PBV)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling* yang menggunakan data sekunder dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 80 data dari 16 perusahaan dibidang sub sektor *Heavy Construction And Civil Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2018 hingga 2022. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *time interest earned* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, *time interest earned*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* pada awal tahun 2020 yang bersumber dari Wuhan, China mengakibatkan krisis ekonomi global hampir di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak luput dari wabah ini sehingga ikut berdampak pada perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan di Indonesia yang terkena dampak dari guncangan krisis ekonomi pada tahun-tahun tersebut, tak terkecuali perusahaan infrastruktur terkhusus pada sub sektor *Heavy Constructions And Civil Engineering*.

Perusahaan sub sektor *Heavy Constructions And Civil Engineering* merupakan salah satu sub sektor perusahaan penyumbang utang yang besar di Indonesia. Perusahaan pada

sub sektor ini mengalami penurunan kinerja akibat krisis keuangan pada tahun-tahun terakhir ini sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Nilai perusahaan merupakan komponen yang sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur kinerja dan pengelolaan di suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi menunjukkan bahwa pemiliknya mampu berkembang dan sebagai tanda dari keberhasilan dalam mengelola operasional dan keuangan perusahaan (Sianipar, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya dan juga mudah untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang besar dari pihak eksternal perusahaan.

Profitabilitas, *leverage*, dan *time interest earned* merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan semua sumber daya dan assetnya, termasuk uang tunai, modal, dan penjualan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat menunjukkan kemampuan bisnis perusahaan dalam menghasilkan pendapatan setelah pajak dengan menggunakan semua assetnya. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba dari asset yang dimilikinya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis untuk mengukur seberapa jauh ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat mendanai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko bahaya yang tinggi yang mengakibatkan nilai perusahaan menjadi menurun.

Time Interest Earned (TIE) merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. TIE digunakan pihak eksternal untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga di masa depan. TIE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang yang tinggi untuk gagal bayar, di karenakan perusahaan memiliki sedikit uang yang tersedia untuk membayar hutangnya. Jika dalam analisis tersebut, hutangnya saja tidak mampu untuk dibayar, bagaimana dengan pembayaran bunganya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *time interest earned* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time interest earned* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (2011:186) menjelaskan sinyal sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang bertujuan memberikan instruksi atau tanda bagi pemegang saham. Instruksi ini bisa berupa cara manajemen menjalankan perusahaan atau melihat prospek masa mendatang.

Keterkaitan teori sinyal dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika nilai ROA tinggi menandakan profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik atau nilai perusahaan dinilai tinggi dan berpotensi menarik minat investor. Hubungan teori sinyal dengan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu jika nilai DER tinggi menandakan *leverage* tinggi maka akan

menjadi sinyal yang cukup buruk bagi perusahaan karena hutang yang terlalu tinggi membuat nilai perusahaan menjadi turun sehingga menyebabkan risiko gagal bayar dan akan sulit mendapatkan sumber pendanaan eksternal. Hubungan teori sinyal dengan *Time Interest Earned* (TIE) yaitu jika nilai TIE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang yang tinggi untuk menuju risiko pailit di karenakan gagal bayar bunga atas hutang yang dimiliki sehingga hal ini akan menjadi sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Kreditur akan mempertimbangkan nilai perusahaan saat akan memberikan pinjaman. Nilai perusahaan adalah cerminan rasa kepercayaan pihak eksternal kepada perusahaan karena telah mencapai situasi kondisi tertentu (Hery, 2016:5). Nilai perusahaan yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya dan juga mudah untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang besar dari pihak eksternal perusahaan. *Price To Book value* (PBV) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung nilai perusahaan. *Price To Book value* (PBV) merupakan perbandingan harga pasar per saham dengan nilai buku.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Tujuan utama suatu perusahaan tidak lain yaitu ingin mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan modal yang dikeluarkan seminim mungkin. *Return On Asset* (ROA) akan digunakan dalam penelitian ini untuk memproksikan rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Leverage

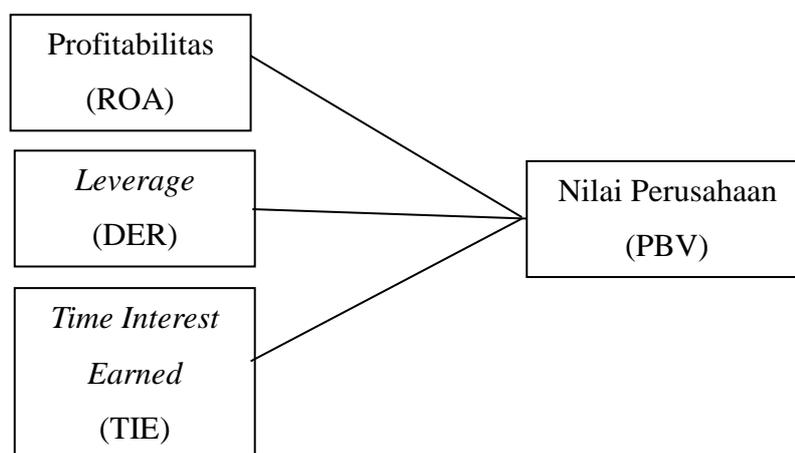
Leverage merupakan gambaran kapasitas perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya (Sutrisno, 2000). Rasio leverage digunakan oleh kreditur dan investor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dalam pelunasan hutang yang menjadi beban perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan digunakan dalam penelitian ini untuk memproksikan rasio *leverage*. *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat diperoleh dengan membandingkan total hutang dengan total modal.

Time Interest Earned

Time Interest Earned (TIE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga atas hutang yang dimiliki. TIE ini akan menunjukkan kemungkinan gagal bayar suatu perusahaan apabila memperoleh hasil nilai yang rendah dan tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan tersebut pailit. *Time Interest Earned* (TIE) dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Dimana, laba sebelum bunga dan pajak mewakili keuntungan yang direalisasikan oleh bisnis, tanpa memperhitungkan pembayaran bunga atau pajak. Sedangkan, beban bunga mewakili pembayaran hutang secara berkala yang wajib dilakukan oleh perusahaan secara hukum kepada krediturnya.

Rerangka Konseptual Model

Berikut ini rerangka konseptual model yang menggambarkan pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, dan *time interest earned* terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1
Rerangka Konseptual Model

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan akibat tingkat penjualan, aktiva, dan modal sendiri yang dimiliki. Kelangsungan hidup perusahaan di masa depan dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Hermuningsih (2012), kapasitas perusahaan untuk berkembang dan berkembang akan terhambat oleh profitabilitas yang rendah, dan di sisi lain, profitabilitas yang tinggi akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Rasio profitabilitas yang tinggi akan mendorong investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang cerah. Ini akan mendorong investor untuk membeli saham, sehingga meningkatkan permintaan pasar untuk saham perusahaan. Harga saham akan dipengaruhi oleh tingkat permintaan investor terhadap saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga apabila semakin banyak investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin terlihat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Friederick dan Sudirgo (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sukanti (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Thoha dan Hairunnisa (2022) dan Lestari dan Afkar (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama penelitian sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dengan modal perusahaan (Pioh, 2018). Apabila hasil dari perbandingan hutang dengan modal perusahaan tinggi, maka menggambarkan perusahaan tidak mampu menjamin pembayaran pelunasan hutang jangka panjang dan jangka pendeknya. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan terlihat buruk atau kurang baik. Sedangkan, apabila hasil dari perbandingan hutang dengan modal perusahaan rendah, maka menggambarkan perusahaan mampu menjamin pembayaran pelunasan hutang jangka panjang maupun jangka pendeknya. Hal ini juga akan menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio *leverage* yang meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu metrik yang digunakan calon investor untuk menilai peluang investasi adalah rasio *leverage*. Peningkatan utang akan menimbulkan peningkatan risiko apabila penggunaan

utang yang tidak hati-hati. Dengan demikian, menurut penjelasan di atas, peluang investasi yang diwakili oleh rasio *leverage* berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan melalui rasio utang.

Penelitian yang dilakukan Rejeki dan Haryono (2021), Darmawan dan Susila (2022) menunjukkan hasil *leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Widati (2023), Listiani dan Ni'am (2023) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian yang kedua sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Time Interest Earned* Terhadap Nilai Perusahaan

Time Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar biaya bunga atas hutang yang dimiliki. Menurut Herman (2003) bunga adalah harga dari penggunaan uang pinjaman pada saat akan dikembalikan di waktu yang telah disepakati. Tingkat hutang yang tinggi maka biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan biaya bunga yang tinggi maka nilai perusahaan akan terlihat kurang menarik di mata investor dan juga bagi pihak penyedia pemberian pinjaman akan menganalisis dengan lebih lanjut jika perusahaan akan mengajukan pinjaman. Apabila semakin tinggi nilai *times interest earned ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga. Besarnya beban bunga yang terjadi juga akan berdampak kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kemudian menyebabkan beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Ketika beban bunga yang dibayarkan mengalami kenaikan maka akan menyebabkan laba perusahaan menurun (Purwahandoko, 2020). Penurunan laba tersebut akan menyebabkan dampak negatif bagi nilai perusahaan, dimana harga per lembar saham juga akan mengalami penurunan (Elfrendi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Friederick dan Sudirgo (2023) dan Wira et al., (2021) menunjukkan bahwa TIE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat, (2022) dan Magdalena dan Setyawan (2023) menunjukkan bahwa TIE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasar paparan tersebut maka hipotesis penelitian ketiga sebagai berikut:

H₃ : *Time Interest Earned* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *time interest earned*. Sedangkan, variabel dependennya menggunakan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor Heavy Constructions and Civil Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga tahun 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan sampel *non probabilitas* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel *non probabilitas* merupakan pengambilan sampel yang penentuannya tidak dilakukan secara acak dan penentuan sampelnya tidak ada yang sama. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria peneliti yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah: (1) Perusahaan dibidang *Heavy Constructions and Civil Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga tahun 2022, (2) Perusahaan dibidang *Heavy Constructions and Civil Engineering* yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap antara tahun 2018

hingga tahun 2022 yang dapat dilihat pada situs BEI, (3) Perusahaan dibidang *Heavy Constructions and Civil Engineering* yang memberikan informasi mengenai harga pasar per saham dan jumlah lembar saham yang beredar secara lengkap, (4) Perusahaan dibidang *Heavy Constructions and Civil Engineering* yang mencatatkan laba sebelum pajak pada laporan keuangannya dan memberikan informasi mengenai biaya bunga antara tahun 2018 hingga tahun 2023. Dari hasil *purposive sampling* didapatkan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan tahun pengamatan selama 5 tahun, sehingga total data yang dianalisis sebanyak 80.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumenter. Teknik dokumenter dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan analisis dokumen berupa faktur, jurnal, maupun laporan keuangan atau laporan tahunan yang dipublikasi perusahaan. Sehingga, data yang diperoleh termasuk dalam data sekunder.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *time interest earned*. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Dimana, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah cerminan kinerja perusahaan atau yang biasanya digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya dan juga mudah untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang besar dari pihak eksternal (kreditur) perusahaan. Nilai perusahaan ini bisa diukur melalui *Price To Book Value* (PBV).

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Dimana, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *time interest earned*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan dari penjualan, aktiva, dan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi perolehan keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin tinggi dan baik juga nilai perusahaan di mata investor. Dalam penelitian kali ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rumus Return On Asset (ROA) dengan membandingkan laba yang didapatkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki, sehingga dapat ditulis rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pajak}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio hutang. *Leverage* digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dalam tempo yang telah disepakati. Apabila hasil dari perbandingan hutang dengan modal

perusahaan tinggi, maka menggambarkan perusahaan tidak mampu menjamin pembayaran pelunasan hutang jangka panjang maupun jangka pendeknya. Hal ini juga akan menjadikan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut dikarenakan untuk membiayai hutangnya saja perusahaan sudah tidak mampu. Dalam penelitian kali ini, *leverage* akan diukur menggunakan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan hutang dengan modal, sehingga dapat ditulis rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Time Interest Earned

Time Interest Earned (TIE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang dimiliki. TIE ini akan menunjukkan kemungkinan gagal bayar suatu perusahaan apabila memperoleh hasil nilai yang rendah dan tidak menutup kemungkinan untuk Perusahaan tersebut pailit. Semakin tinggi rasio TIE maka semakin tinggi laba yang diperoleh yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar biaya bunga pinjaman yang besar secara tepat waktu dan punya kemampuan menjadikan perusahaan dapat dipercaya serta akan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur. *Time Interest Earned* (TIE) dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga, sehingga dapat ditulis rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data yang bertujuan menggambarkan pengumpulan data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh akan dideskripsikan melalui uji statistik yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda yang menjamin objektivitas dari hasil pengujian. Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dimana, uji asumsi klasik ini meliputi pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data belum berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*, dapat membantu menentukan multikolinearitas model regresi. Jika $VIF < 10$ dan batas nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat gangguan multikolinearitas, maka model regresi dikatakan baik dan juga sebaliknya (Ghozali, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ketidaksetaraan varians antara satu residual dan pengamatan lainnya (Ghozali, 2014). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari titik-titik yang menyebar pada gambar *Scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan menunjukkan korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW < -2 maka artinya menunjukkan autokorelasi positif. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka artinya tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai DW > +2 maka artinya menunjukkan autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk memberi kepastian hubungan antara variabel independen (profitabilitas, *leverage*, *time interest earned*) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Berikut persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini :

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 TIE + \varepsilon$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar model dapat bervariasi dengan sendirinya (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R² rendah maka menunjukkan kemampuan variabel independen yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R² sama dengan nol maka menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai R² mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model ini menunjukkan bahwa model regresi layak dan cocok untuk diolah lebih lanjut. Model dianggap layak jika nilai signifikan F kurang dari 0,05 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Model ini dianggap tidak layak jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen. Hipotesis dianggap tidak valid jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel dependen dan independen. Kemudian, hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data yang bertujuan menggambarkan pengumpulan data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh akan

dideskripsikan melalui uji statistik yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

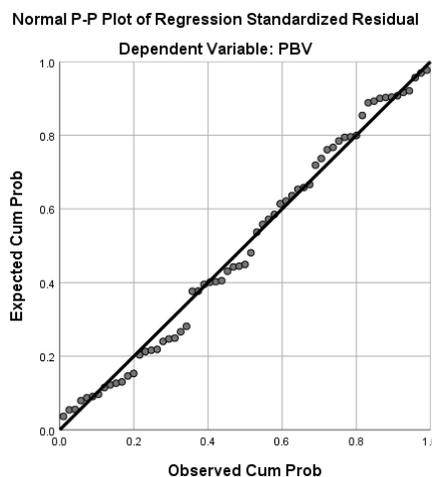
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	-127.726	15.620	-.79194	17.826191
DER	63	224	6.052	1.77937	1.516302
TIE	63	-6195.500	176173.875	5784.31528	26784.981709
PBV	63	.402	3.101	1.02336	.577509
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai minimum sebesar -127.726 dan nilai maksimum sebesar 15.620 dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar -.79194 dan standar deviasi sebesar 17.826191. Variabel *leverage* (DER) menghasilkan nilai minimum sebesar 224 dan nilai maksimum sebesar 6.052 dengan keseluruhan nilai rata-rata 1.77937 dan standar deviasi sebesar 1.516302. Variabel *Time Interest Earned* (TIE) menghasilkan nilai minimum sebesar -6195.500 dan nilai maksimum sebesar 176173.875 dengan keseluruhan nilai rata-rata 5784.31528 dan standar deviasi sebesar 26784.981709. Variabel nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai minimum sebesar .402 dan nilai maksimum sebesar 3.101 dengan keseluruhan nilai rata-rata 1.02336 dan standar deviasi sebesar .577509.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah penyebaran variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan gambar 2 pada uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya tidak ada yang menjauhi garis diagonal. Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas

menggunakan grafik tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15603820
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.069
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction
d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 menghasilkan nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*, dapat membantu menentukan multikolinearitas model regresi. Jika $VIF < 10$ dan batas nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat gangguan multikolinearitas, maka model regresi dikatakan baik dan juga sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

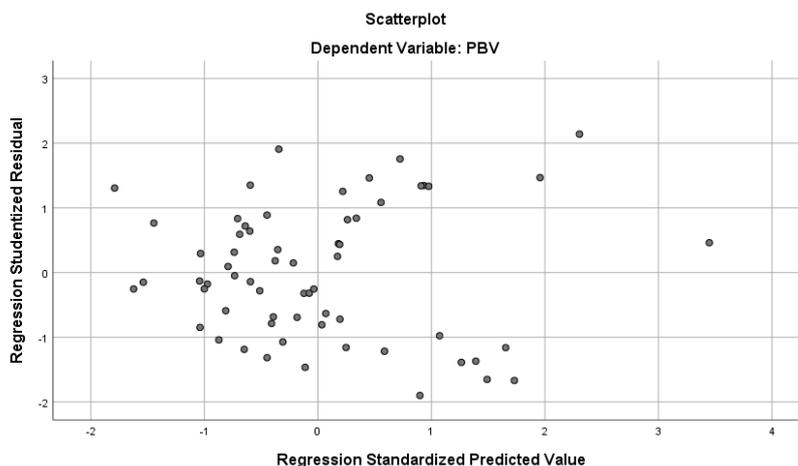
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.680	1.470
	DER	.964	1.037
	TIE	.689	1.452

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji tersebut diatas menunjukkan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *time interest earned* sudah terbebas dari kasus multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai toleransi $< 0,10$ dan hasil VIF > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ketidaksetaraan varians antara satu residual dan pengamatan lainnya (Ghozali, 2014). Heteroskedastisitas diindikasikan apabila ada pola tertentu, seperti pola titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada *scatterplot* tersebar luas dan tidak menggambarkan suatu pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan menunjukkan korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW <-2 maka artinya menunjukkan autokorelasi positif. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka artinya tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai DW >+2 maka artinya menunjukkan autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.0409 ^a	.168	.125	.159956	1.254

a. Predictors: (Constant), TIE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,168 atau 16,8% yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 16,8%, sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan pada model. Kemudian, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,254 terletak diantara -2 hingga 2 sehingga sudah bebas dari kasus autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk memberi kepastian hubungan antara variabel independen (*profitabilitas, leverage, time interest earned*) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.171	.081			14.470	.000
ROA	-.044	.016	-.394		-2.733	.008
DER	-.159	.067	-.289		-2.389	.020
TIE	.002	.002	.135		.941	.350

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5 maka menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 1.171 - .044 ROA - .159 DER + .002 TIE$$

Pada persamaan regresi linier diatas diketahui nilai profitabilitas (ROA) sebesar -.044. Nilai yang dihasilkan tersebut negatif yang artinya menandakan pengaruh yang tidak satu arah antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai koefisien regresi *leverage* (DER) sebesar -.159. Nilai yang dihasilkan tersebut negatif yang artinya menandakan pengaruh yang tidak satu arah antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai koefisien regresi *Time Interest Earned* (TIE) sebesar .002. Nilai yang dihasilkan tersebut positif yang artinya menandakan pengaruh yang satu arah antara variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar model dapat bervariasi dengan sendirinya (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R² rendah maka menunjukkan kemampuan variabel independen yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R² sama dengan nol maka menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai R² mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.0409 ^a	.168	.125	.159956
a.	Predictors: (Constant), TIE, DER, ROA			
b.	Dependent Variable: PBV			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menyajikan nilai R yang disesuaikan sebesar 0,125. Hal tersebut menandakan bahwa faktor variabel independen yang diangkat dalam penelitian ini profitabilitas, leverage, time interest earned dapat menjelaskan 12,5% dari nilai perusahaan Heavy Construction And Civil Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dan sisanya 87,5% dijabarkan dengan variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Uji F (Goodness of Fit)

Uji kelayakan model ini menunjukkan bahwa model regresi layak dan cocok untuk diolah lebih lanjut. Model dianggap layak jika nilai signifikan F kurang dari 0,05 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Model ini dianggap tidak layak jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Goodness of Fit ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.304	3	.101	3.959	.012 ^b
Residual	1.510	59	.026		
Total	1.813	62			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TIE, DER, ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, nilai F 3,959 dengan nilai signifikansi 0,012. Hal itu menunjukkan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Sehingga, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, *time interest earned*. Sebaliknya, variabel independen profitabilitas, *leverage*, *time interest earned* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen. Hipotesis dianggap tidak valid jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel dependen dan independen. Kemudian, hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis (uji t):

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.171	.081		14.470	.000
ROA	-.044	.016	-.394	-2.733	.008
DER	-.159	.067	-.289	-2.389	.020
TIE	.002	.002	.135	.941	.350

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tersebut diatas pada tabel 8 dapat dijelaskan variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Dimana nilai B negatif sebesar -0,044. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Dimana nilai B negatif sebesar -0,159. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 diterima yang artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *time interest earned* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,350 > 0,05$. Dimana nilai B positif sebesar 0,002. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak yang

artinya variabel *time interest earned* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menandakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8, dimana tingkat signifikansi 0,008 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien -0,044, dan t hitung dalam hasil ini adalah -2,733. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Sehingga nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh profitabilitas.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori sinyal yang telah dijelaskan, karena pada hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata ROA sebesar -.79194. Hal itu menggambarkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan sebagian besar bertanda negatif, yang artinya rata-rata perusahaan pada sub sektor ini mengalami kerugian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Thoha dan Hairunnisa (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menandakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8, dimana tingkat signifikansi 0,020 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien -0,159, dan t hitung -2.389. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang telah dijelaskan, apabila perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan dalam jumlah banyak dan perusahaan dalam risiko tinggi atas gagal bayar dalam pembayaran pelunasan hutang tersebut. Sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menjadi menurun dan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rejeki dan Harjono (2021), Darmawan dan Susila (2022) yang menemukan bahwa *leverage* yang ditentukan oleh *debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dan signifikan.

Pengaruh Time Interest Earned Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menandakan bahwa *time interest earned* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8, dimana tingkat signifikansi 0,350 (lebih dari 0,05) dan nilai koefisien 0,002, dan t hitung 0,941. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa *time interest earned* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Sehingga nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh *time interest earned*.

Pada penelitian ini hasil TIE dikatakan tidak signifikan pada nilai perusahaan yang memiliki arti besarnya TIE tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi pihak perusahaan harus tetap memperhatikan nilai TIE ini. Karena bagaimanapun nilai TIE merupakan ukuran atau gambaran tanggung jawab perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang sudah menjadi kewajiban untuk dibayarkan. Apabila nilai TIE tinggi, maka tidak menutup kemungkinan pihak eksternal menilai bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dan baik dalam pengelolaan hutang beserta biaya bunga. Sehingga hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi kreditur maupun investor jika perusahaan menginginkan peminjaman dana atau butuh sumber pendanaan eksternal. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Setyawan (2023) menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh TIE secara positif dan tidak signifikan. Semakin tinggi nilai TIE maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga operasinya hingga mengakibatkan nilai perusahaan terlihat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti selama lima tahun periode pada perusahaan sub sektor *heavy construction and civil engineering* sebagai berikut: (1) Profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hal itu menggambarkan bahwa tidak semua laba yang tinggi akan dapat menaikkan nilai perusahaan, dimungkinkan karena adanya faktor lain yang mungkin memiliki faktor lebih besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan. (2) *leverage* yang ditentukan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki dampak negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Jika perhitungan rasio *leverage* tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan banyak, hal tersebut akan membuat nilai perusahaan turun. Di karenakan hutang melebihi batas kesanggupan perusahaan dalam pelunasannya. (3) *Time Interest Earned* (TIE) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pihak perusahaan tidak boleh mengesampingkan atau mengabaikan nilai TIE ini. Karena nilai TIE merupakan skala ukuran atau gambaran tanggung jawab perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang sudah menjadi kewajiban untuk dibayarkan. Apabila nilai TIE tinggi, maka tidak menutup kemungkinan pihak eksternal menilai bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dan baik dalam pengelolaan hutang beserta biaya bunga. Sehingga hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi kreditor maupun investor jika perusahaan menginginkan peminjaman dana atau butuh sumber pendanaan eksternal.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan *time ineterst earned* yang diangkat dalam penelitian ini hanya sebesar 16,8% yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 16,8%, sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan pada model regresi. (2) Sampel yang terbatas sebanyak 16 perusahaan, juga tentunya sedikit susah untuk melakukan beberapa olah data yang digunakan. Pada laporan keuangan dan laporan tahunan yang disajikan masing-masing perusahaan ada beberapa data yang hasilnya ekstrim dikarenakan adanya wabah *covid-19* yang menyerang atau berdampak pada semua perusahaan di dunia. Sehingga beberapa data yang harus di keluarkan atau *outlier*.

Saran

Saran yang bisa dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya ketika akan melakukan penelitian yaitu: (1) Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya menambah beberapa faktor lain dan juga mengganti proksi atau skala pengukuran yang lain agar hasilnya dimungkinkan bisa lebih mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Untuk peneliti berikutnya, dihimbau untuk menggunakan populasi yang lain yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. S. N. H. dan Widati, L. W. 2023. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur

- Industrii Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7 (1).
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14thed. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, I. G. A. S., dan Susila, G. P. A. J. 2022. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8 (3).
- Elfrendi, J. 2020. Pengaruh Leverage (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Times Interest Earned Ratio*) Terhadap *Return on Equity* Pada Bank Persero yang Terdaftar di BEI (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Friederick, A., dan Sudirgo, T. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 5(2): 992-1002.
- Ghozali, I. 2014. *Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herman, B. S. 2003. Pengaruh Perbedaan Laju Inflasi dan Suku Bunga Pada Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dalam Kurun Waktu Januari 2000-Desember 2000. *Majalah Ekonomi Tahun XIII*.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Siasat Bisnis* 16 (2): 232-242.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hutabarat, K. F. F. D. 2023. Pengaruh *Total Asset Turnover* Dan *Times Interest Earned Rasio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Lestari., dan Afkar, T. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Sustainability Business Research* 3(4): 2746-8607.
- Listiani, E.D., dan Ni'am, Z. B. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Fidusia*, 6 (1).
- Magdalena, J., dan Setyawan, I. R. 2023. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5(2): 402-410.
- Pioh, H. T., Tommy, P., dan Sepang, J. 2018. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Purwohandoko, P., dan Anisyah, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(01), 34-46.
- Rejeki, H. T., dan Haryono, S. 2021. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3 (1).
- Sianipar, S. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP* 4(1).

- Sukanti, A. T. W. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 49-62.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. 1st ed. Ekonosia. Ekonosia. Yogyakarta.
- Thoha, M. N. F., dan Hairunnisa, L. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal Of Social And Management Studies* 3(4): 2775-0809.
- Wira, V., Yenida, dan T. Azra. 2021. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Proceeding Of Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif VII* 7(2).